

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 9 hari yaitu dimulai pada tanggal 7 hingga 15 desember 2019. Adapun penelitian ini menggunakan subjek suporter sepak bola di Surabaya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Snowball Sampling* yang teknik penentuan sampelnya ialah subjek yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar sehingga diperoleh 100 orang subjek. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Perilaku agresi dengan konformitas adalah teknik korelasi *spearman's rho*, karena saat melakukan uji prasyarat untuk skala perilaku agresi terdistribusi secara normal namun skala konformitas tidak terdistribusi dengan normal, tetapi kedua skala tersebut linier.

Berdasarkan kaidah dan tabel hasil uji korelasi diperoleh $r = -0,017$ pada taraf signifikansi ($p = 0,433$ ($p < 0,01$)). Jadi dapat dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola di Surabaya. Hal tersebut berarti semakin tinggi perilaku agresi maka semakin rendah konformitas. Sebaliknya semakin tinggi konformitas maka semakin rendah perilaku agresi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak/ tidak terbukti.

Selain hasil analisa di atas, penelitian ini juga menunjukkan perbandingan antara mean hipotesis dan mean empiris. Konformitas yang sangat tinggi pada suporter sepak bola di Surabaya ditunjukkan dengan rerata empirik sebesar 118,57 dengan rerata hipotetik sebesar 52. Jadi rerata empirik $>$ rerata hipotetik yang berarti suporter sepak bola di Surabaya memiliki konformitas yang tinggi. Adanya konformitas yang tinggi pada suporter sepak bola di Surabaya, karena para suporter di Surabaya terlihat lebih memiliki gairah dan ciri khas dibanding dengan suporter sepak bola daerah lain jika mereka berada dalam kelompok, mereka terlihat kompak. Seakan sudah saling mengenal baik satu sama lain karena suatu kecintaan mereka dalam mendukung satu tim sepak bola yang sama, yaitu Persebaya Surabaya. Tetapi dalam penelitian ini perilaku agresi suporter di Surabaya juga termasuk kategori yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara mean empirik sebesar 81,42 yang sedikit lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 64.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola di Surabaya ditolak/tidak diterima. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa suporter sepak bola di Surabaya yang memiliki konformitas cenderung tidak selalu melakukan perilaku agresi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa agresi pada suporter sepak bola tidak berhubungan dengan konformitas. Artinya bahwa setinggi / serendah apapun konformitas yang dimiliki oleh para suporter tersebut tidak mempengaruhi perilaku agresi yang mereka tunjukkan selama ini. Mungkin saja perilaku agresi mereka bukan muncul karena ikut-ikutan atau sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kelompok tapi disebabkan hal-hal yang bersifat internal maupun eksternal lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi perilaku agresi, seperti faktor internal dan faktor eksternal dari individu.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku agresi (dalam Hidayat, 2014) adalah kematangan emosi. Hal itu terdapat dalam penelitiannya yang berjudul "Agresivitas suporter klub Sriwijaya FC di stadion Jakabaring Palembang 2014". Menurutny ada 2 faktor yang mempengaruhi agresivitas suporter, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi agresivitas adalah kematangan emosi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor situasional, kolektivitas kelompok dan provokasi. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, ada kemungkinan suporter sepak bola yang digunakan sebagai subjek penelitian ini memiliki kematangan emosi yang rendah sehingga menunjukkan perilaku agresi, jika suporter memiliki kematangan emosi yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruhi meskipun lingkungan atau orang lain melakukan perilaku agresi.

Selain itu Agriawan (2016) menambahkan jika perilaku agresi dapat juga dikarenakan oleh Fanatisme. Hal itu terdapat dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi Suporter Sepak Bola". Menurutny semaakin fanatik suporter maka akan semakin tinggi tingkat agresivitasnya. Ini karena adanya perasaan bangga yang berlebihan sehingga membuat orang kehilangan rasionalitasnya dan pada akhirnya melakukan tindakan diluar kendali yang bertujuan untuk membela dan melindungi apa yang dia banggakan selama ini. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, bisa jadi orang yang fanatis akan sesuatu hal dapat menjadikan orang tersebut rela melakukan apapun demi membela kebanggaannya meskipun dengan tindakan agresi dan cenderung merusak. Hal ini serupa dengan penelitian yang disampaikan oleh Putri (2013) yang menyatakan tidak adanya hubungan konformitas dengan perilaku agresi. Ini dikarenakan sosok

yang dianggap ketua kelompok suporter Persisam Putra Samarinda yang tidak dapat menjadi seorang teladan yang bisa mempengaruhi kelompok suporter. Salah satu anggota suporternya juga mengatakan meskipun ketua suporter Persisam putra Samarinda menjalin hubungan komunikasi dan persahabatan antar kelompok suporter, namun dalam hal pemberian himbauan tidak terlalu dihiraukan atau tidak diperdulikan oleh anggotanya meskipun himbauan itu bersifat positif. Baron dan Byrne (dalam Putri, 2013) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas ialah adanya norma deskriptif yaitu himbauan tentang apa yang akan dilakukan pada situasi tertentu.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)